

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sukirno (2011:331) “pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat”.Salah satu sektor tersebut adalah pariwisata, yang saat ini telah berkembang dan menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun manca Negara.

Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan transaksi belanja, hingga secara langsung menimbulkan permintaan pada barang dan jasa. Selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan pada barang modal dan bahan baku yang berproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi dibidang transportasi, perhotelan dan akomodasi, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan, restoran dan lain-lain (Spillane, 2004:20).

Pariwisata memerlukan sumber daya alam yang baik untuk keberlangsungannya. Sumber daya alam merupakan kekayaan alam baik berupa makhluk hidup maupun benda mati yang bisa memenuhi kebutuhan makhluk hidup.Selain itu, pemanfaatan sumber daya alam pada dasarnya dilakukan untuk

menjaga kelestarian alam dalam jangka waktu yang panjang sehingga dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Sumber daya alam merupakan faktor input dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang juga menghasilkan *output* karena proses produksi. Salah satu yang paling mendasar dari aspek ekonomi sumber daya alam adalah bagaimana sumber daya alam tersebut dapat memberikan manfaat atau kesejahteraan kepada masyarakat secara keseluruhan (Fauzi, 2004).

Pariwisata berperan penting dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara, sehingga membuat pariwisata disebut sebagai *passport to development, new kind of sugar, tool for regional development, invisible export, non polluting industry* (Pitana,2005:4). Pengembangan dan pengelolaan di daerah tujuan wisata diharapkan lebih memperhatikan kondisi lingkungan yang ada serta kesejahteraan masyarakat lokal.

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang juga memiliki pantai yang indah. Kota Kupang sebagai Ibukota Provinsi NTT memiliki potensi wisata alam yang tak kalah indah dan menarik dengan daerah lainnya. Salah satu objek wisata alam yang dimiliki Kota Kupang yaitu Lahi Lai Bissi Kopan Kota Lama terletak di Ibukota Kupang yang terletak di jalan Siliwangi, Lai Lai Bisi Koepan, Kota Lama, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Sekitar \pm 14km (45 menit) dari Bandara Internasional El Tari. Penfui, Kupang dan \pm 12 km (25 menit) dari Pelabuhan Bolok, serta \pm 8km (16 menit) dari Pelabuhan Tenau, Kupang. Lahi Lai Bissi Kopan Kota Lama merupakan tempat kuliner bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Di pantai ini pengunjung dapat menikmati

kuliner lokal seperti Es Kelapa, Pisang Pipih dan juga jagung bakar serta macam macam kuliner lainnya. Pengunjung juga bisa menikmati Sunset di sore hari.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti di kawasan Lahi Lai Bissi Kopan Kota Lama, kawasan tersebut memiliki sekitar 25 pedagang kaki lima. Terdapat aneka dagangan makanan dan minuman yang disuguhkan seperti jagung bakar seharga Rp. 8.000, pisang gepeng dengan dua variasi rasa yaitu coklat dan keju seharga Rp. 10.000, bakso seharga Rp. 20.000, kopi dan teh seharga Rp.5000, pop ice Rp.5000, dan aneka jus buah Rp.10.000-15.000.

Selain makanan dan minuman yang terdapat di tempat wisata Lahi Lai Bissi Kopan Kota Lama, disana terdapat juga dagangan non makanan seperti mainan anak dengan kisaran harga Rp.20.000-Rp.100.000. Pedagang kaki lima di kawasan Lahi Lai Bissi Kopan Kota Lama kebanyakan perempuan dengan jumlah pedagang laki-laki 7 orang dan perempuan 18 orang.

Menurut Maryani (1991:11), untuk dapat melihat apakah suatu daerah atau tempat dapat dikembangkan menjadi suatu objek wisata ada beberapa pedoman yang dapat dipakai sebagai bahan acuan. Beberapa acuan tersebut antara lain: (1) *What to see*, yaitu segala sesuatu yang dapat dilihat pada suatu objek wisata. Lahi Lai Bissi Kopan Kota Lama menyajikan pemandangan yang indah dan masih alami untuk dilihat dan dinikmati oleh para pengunjung; (2) *What to do*, yaitu segala sesuatu yang dapat dilakukan di suatu objek wisata. Dengan mengunjungi objek wisata Lahi Lai Bissi Kopan Kota Lama, pengunjung dapat menikmati fasilitas umum dan fasilitas pariwisata yang disediakan di objek wisata tersebut berupa lopo-lopo yang ada di pesisir pantai, karaoke, serta hiburan lainnya; (3) *What to buy*,

yaitu segala sesuatu yang dapat dibeli seperti makanan dan minuman pada lokasi wisata tersebut. Lahi Lai Bissi Kopan Kota Lama menyediakan berbagai macam makanan dan minuman bagi pengunjung dengan harga yang terjangkau. Lahi Lai Bissi Kopan Kota Lama menjadi objek wisata yang menarik dikunjungi karena keindahan pantainya yang masih alami. Selain itu terdapat fasilitas berupa lopo-lopo yang berbentuk alat musik sasando terdiri dari satu lopo induk dan empat lopo kecil, tak lupa juga lampu hias di setiap sudut taman yang dibangun untuk para pengunjung dapat bersantai menikmati keindahan pantai.

Lahi Lai Bissi Kopan Kota Lama dapat menjadi salah satu objek wisata pantai di Kota Kupang yang berpotensi untuk dikembangkan karena memenuhi syarat atau pedoman acuan menurut Maryani (1991:11) yang sudah di jelaskan di atas. Namun masih memiliki kendala seperti belum optimalnya promosi. Promosi yang dilakukan masih sebatas promosi dari mulut ke mulut (*word of mouth*), selain itu masih terdapatnya kendala dalam pembangunan infrastruktur yang belum baik, misalnya belum adanya tembok pembatas yang menghalangi ombak ke daerah pesisir pantai yang dijadikan tempat jualan sehingga masih menggunakan karung-karung berisi pasir untuk menghalangi ombak; aksesibilitas yang belum memadai, yakni jalan menuju objek wisata ini masih sempit dan harus melintasi area pasar; keterbatasan sarana WC umum yang masih minim; tempat sampah yang memang sudah ada di beberapa titik namun masih saja ada sampah yang berserakan ke jalanan sehingga menimbulkan bau menyengat yang mengganggu pengunjung. Pembangunan tempat wisata Lahi Lai Bissi Kopan Kota Lama juga dapat mempengaruhi jumlah pengunjung atau wisatawan sehingga dapat mempengaruhi

pendapatan para pedagang kaki lima di tempat wisata Lahi Lai Bissi Kopan Kota Lama.

Penelitian ini, perlu dilakukan, selain adanya fenomena masalah di atas didasari pada adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hakim (2018) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi wisata di obyek wisata dalam kategori baik, fasilitas di obyek wisata dalam kategori baik, kualitas pelayanan di obyek wisata dalam kategori baik dan keputusan berkunjung di obyek wisata dalam kategori baik. Adapun secara parsial lokasi wisata, fasilitas dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Wisata Lahi Lai Bissi Kopan Kota Lama Kota Kupang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis mencoba untuk merumuskan permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Gambaran mengenai objek wisata Lahi Lai Bissi Kopan Kota Lama Kota Kupang
2. Bagaimana dampak pariwisata terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata Lahi Lai Bissi Kopan Kota Lama Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran objek wisata Pantai Lahi Lai Bissi Koepan
2. Untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap pendapatan bagi pedagang kaki lima kawasan wisata Lahi Lai Bissi Koepan Kota Lama Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis.

Sebagai kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berguna untuk pengelolaan pariwisata yang ada di Kota Kupang.

Manfaat Praktis.

1. Sebagai sarana masukan bagi pihak pemerintah dalam pengelolaan pariwisata yang ada di Kota Kupang, terkhususnya kawasan wisata Lahi Lai Bissi Kopian Kota Lama.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya, serta untuk peneliti agar mengetahui kenyataan dilapangan dan membandingkannya dengan teori dan juga menambah wawasan.